

PENGARUH DIGITAL EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA BERKEMBANG

M. Anwar Rifa'i¹, Nandang Syamsul Arifin²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatera Selatan

m.anwarrafiy@gmail.com¹, nandangsyamsul@gmail.com²

Abstrak

Ekonomi digital telah menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global, khususnya di negara berkembang. Peningkatan akses terhadap teknologi digital memberikan peluang bagi negara-negara ini untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, dengan fokus pada infrastruktur digital, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode literatur review, di mana tujuh jurnal ilmiah tentang ekonomi digital dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tren utama dan pola kausalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, meningkatkan produktivitas, dan memperluas akses ke pasar global untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Infrastruktur digital yang memadai serta kebijakan yang mendukung sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi digital. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan seperti kesenjangan digital dan risiko keamanan siber yang dapat menghambat distribusi manfaat secara merata. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya investasi infrastruktur digital dan kebijakan yang inklusif untuk mendukung ekonomi digital yang berkelanjutan di negara berkembang.

Kata Kunci: Ekonomi Digital, Negara Berkembang, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The digital economy has become a key factor influencing global economic growth, particularly in developing countries. Enhanced access to digital technology offers these countries opportunities to increase productivity and competitiveness in the global market. This study aims to analyze the impact of the digital economy on economic growth in developing countries, focusing on digital infrastructure, contributions to Gross Domestic Product (GDP), job creation, and the challenges faced. This research employs a literature review method, analyzing seven scholarly articles on the digital economy to identify major trends and causality patterns. The findings indicate that the digital economy significantly contributes to GDP, boosts productivity, and expands market access for small and medium enterprises (SMEs). Adequate digital infrastructure and supportive policies are essential to maximize the benefits of the digital economy. However, this study also identifies challenges such as the digital divide and cybersecurity risks, which may hinder equitable benefit distribution. The implications highlight the importance of digital infrastructure investments and inclusive policies to support a sustainable digital economy in developing countries.

Keywords: Developing Country, Digital Economy, Economic Growth

A. PENDAHULUAN

Ekonomi digital telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi global, terutama dalam dua dekade terakhir (Wiranata, 2024, hlm. 2020–2023). Transformasi digital yang melibatkan penggunaan teknologi informasi, internet, dan sistem berbasis data besar memungkinkan transaksi dan interaksi ekonomi berjalan lebih efisien dan inklusif (Farhan & Shifa, 2023). Di negara-negara berkembang, ekonomi digital membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengakses pasar yang lebih luas dan lebih kompetitif. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara signifikan, karena digitalisasi mempercepat penciptaan nilai tambah dalam berbagai sektor, termasuk perdagangan, layanan keuangan, dan logistik (Zhang dkk., 2022).

Meskipun potensi ekonomi digital sangat besar, negara berkembang menghadapi tantangan yang kompleks dalam menerapkannya secara efektif. Tantangan ini mencakup keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital di masyarakat, kesenjangan akses internet antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta risiko keamanan siber yang menghambat kepercayaan terhadap transaksi digital (Bachtiar dkk., 2020). Selain itu, tanpa regulasi yang memadai dan program inklusif, ekonomi digital berpotensi memperburuk ketimpangan ekonomi di masyarakat (Fauziah dkk., 2020). Berdasarkan masalah tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi sejauh mana ekonomi digital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mengoptimalkan manfaat tersebut atau memitigasi risiko-risikonya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menilai sejauh mana infrastruktur digital berkontribusi pada produktivitas ekonomi di negara berkembang.
- 2) Menganalisis dampak ekonomi digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di negara berkembang.
- 3) Mengidentifikasi peran ekonomi digital dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan inklusi keuangan.
- 4) Mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan ekonomi digital, termasuk kesenjangan digital dan risiko keamanan siber.

Penelitian ini penting mengingat ekonomi digital tidak hanya menjadi tren ekonomi global, tetapi juga menjadi motor utama bagi stabilitas dan keberlanjutan ekonomi, terutama di negara berkembang yang ingin meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat dampak pandemi COVID-19 yang mempercepat transformasi digital di seluruh dunia, sehingga negara berkembang perlu memahami bagaimana ekonomi digital dapat dimanfaatkan untuk mempercepat pemulihan dan pertumbuhan ekonomi mereka.

khususnya Indonesia. Selain itu, dengan memahami tantangan dalam penerapan ekonomi digital, penelitian ini dapat membantu pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan manfaat ekonomi digital.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Aspek-aspek yang dikaji meliputi infrastruktur digital, kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan dampak pada inklusi keuangan. Ruang lingkup juga mencakup identifikasi tantangan dalam penerapan ekonomi digital, seperti kesenjangan digital dan risiko keamanan siber, serta peran kebijakan pemerintah dalam mendukung perkembangan ekonomi digital.

B. LANDASAN TEORI

1. Digital Ekonomi

Ekonomi digital adalah suatu sistem ekonomi yang bergantung pada teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam berbagai sektor. Menurut Mesenbourg (2001), ekonomi digital mencakup e-commerce, infrastruktur teknologi, dan aktivitas ekonomi berbasis internet yang mencakup berbagai sektor seperti keuangan, perdagangan, dan komunikasi. Transformasi ini mengubah cara perusahaan beroperasi, dengan teknologi digital memungkinkan proses bisnis yang lebih efisien, terutama di sektor-sektor seperti e-commerce dan fintech (Schneider, 2018).

Selain itu, OECD (2020) mencatat bahwa teknologi digital mempercepat proses bisnis, meningkatkan akses ke pasar global, dan mendukung inovasi produk. Di negara berkembang, ekonomi digital memiliki potensi besar untuk memperbaiki akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya terisolasi dari layanan perbankan tradisional melalui teknologi keuangan (fintech) yang lebih inklusif (Klapper, El-Zoghbi, & Hess, 2016). Penelitian oleh Banga dan te Velde (2018) menunjukkan bahwa digitalisasi di negara berkembang memperluas peluang kerja dan meningkatkan produktivitas, tetapi masih terkendala oleh kesenjangan digital dan rendahnya literasi digital.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode tertentu. Menurut Todaro dan Smith (2015), pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan PDB per kapita, yang menjadi indikator kesejahteraan dan kapasitas produksi suatu negara. Teori pertumbuhan ekonomi klasik, seperti yang dikemukakan oleh Solow (1956), menyoroti bahwa investasi dalam modal fisik dan peningkatan teknologi adalah faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Selain faktor modal dan teknologi, keterlibatan sektor-sektor inovatif seperti ekonomi digital memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi modern. McKinsey Global Institute (2016) mencatat bahwa digitalisasi dapat menambah hingga 10% pada PDB di negara berkembang melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor. Namun, Bank Dunia (2020) mencatat bahwa tantangan seperti kesenjangan digital dan akses infrastruktur masih menjadi penghalang utama bagi negara berkembang untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

3. Negara Berkembang

Negara berkembang umumnya merujuk pada negara-negara yang memiliki tingkat pendapatan per kapita rendah, keterbatasan infrastruktur, dan tingkat kesejahteraan sosial yang lebih rendah dibandingkan negara maju. Menurut World Bank (2021), negara berkembang memiliki karakteristik umum seperti ketergantungan tinggi pada sektor pertanian, ketidakstabilan ekonomi, dan terbatasnya akses ke teknologi dan pendidikan. Namun, Bank Dunia mencatat bahwa investasi pada infrastruktur dan sektor digital dapat membantu negara-negara ini mengurangi ketertinggalan mereka dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks ekonomi digital, negara berkembang sering kali menghadapi tantangan besar dalam hal keterbatasan akses ke teknologi informasi dan komunikasi (ICT), yang berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi. Schwab (2016) menyatakan bahwa revolusi digital yang berlangsung saat ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang, tetapi hanya jika mereka dapat mengatasi kendala infrastruktur dan memastikan akses yang merata terhadap teknologi digital. Namun, seperti yang diungkapkan oleh AfDB (2019), negara berkembang juga harus memperhatikan regulasi keamanan digital untuk melindungi ekonomi digital dari ancaman siber.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review terhadap beberapa jurnal dan artikel ilmiah yang mengkaji ekonomi digital di negara berkembang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Melalui kajian pustaka, penelitian ini mengidentifikasi tren utama, pola kausalitas, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi ekonomi digital. Data penelitian diperoleh dari tujuh jurnal dan artikel ilmiah yang membahas tema ekonomi digital di negara berkembang. Sumber utama mencakup jurnal yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024, yang relevan dengan isu-isu terkini dalam perkembangan ekonomi digital dan pertumbuhan ekonomi. Data sekunder ini terdiri dari data statistik, analisis deskriptif, dan temuan empiris yang mencakup wilayah Asia Tenggara dan

sebagian Afrika. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tren umum dan pola kausalitas antara variabel ekonomi digital dan pertumbuhan ekonomi. Analisis ini mencakup:

- a. Identifikasi Tren: Mengidentifikasi pola yang muncul dari data yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas, kontribusi terhadap PDB, serta penciptaan lapangan kerja dan inklusi keuangan melalui ekonomi digital.
- b. Analisis Kausalitas dan Korelasi: Menganalisis hubungan sebab-akibat antara infrastruktur digital dan peningkatan ekonomi, serta mengkaji korelasi antara ekonomi digital dengan variabel seperti kontribusi terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja.
- c. Interpretasi dan Sintesis Data: Setelah tren dan pola diidentifikasi, data kemudian disintesis untuk membentuk kesimpulan mengenai pengaruh ekonomi digital dan dampaknya terhadap negara berkembang secara keseluruhan.

Validitas data dijamin dengan memilih sumber-sumber dari jurnal ilmiah yang telah terakreditasi dan berfokus pada penelitian terkini mengenai ekonomi digital. Reliabilitas data ditingkatkan dengan membandingkan hasil dari berbagai jurnal dan mengevaluasi konsistensi temuan melalui teknik triangulasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Jurnal Yang di Review

Penelitian oleh Zhang et al. (2022) dalam jurnal berjudul *"Digital Economy in Post-COVID-19 Era"* menggunakan metode deskriptif analitis untuk membahas perkembangan ekonomi digital di era pasca-COVID-19. Fokus penelitian ini adalah pada negara-negara di sepanjang proyek "Belt and Road," yang menyoroti bagaimana ekonomi digital berkembang setelah pandemi. Data yang digunakan berasal dari negara-negara dalam proyek ini dan mencakup pertumbuhan ekonomi digital di kawasan tersebut.

Fazli Abdillah (2024) dalam jurnalnya yang berjudul *"Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"* mengeksplorasi bagaimana ekonomi digital memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan bersandar pada data yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur dampak ekonomi digital terhadap indikator-indikator ekonomi nasional.

Selanjutnya, penelitian oleh Maria dan Widayati (2020) berjudul *"Dampak Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial dalam Melakukan Transaksi Ekonomi"* menyelidiki dampak perkembangan ekonomi digital terhadap perubahan perilaku pengguna media sosial dalam bertransaksi. Menggunakan metode analisis deskriptif dan data sekunder dari berbagai sumber, penelitian ini menggambarkan pengaruh signifikan digitalisasi pada perilaku konsumen dalam melakukan transaksi ekonomi melalui platform media sosial.

Penelitian oleh Ouyang et al. (2024) dalam artikel berjudul *"Development of China's Digital Economy: Path, Advantages, and Problems"* mengulas secara mendalam jalur perkembangan ekonomi digital di Tiongkok, sekaligus menyoroti keunggulan serta tantangan yang dihadapi negara tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan data yang diperoleh dari lembaga penelitian dan berbagai sumber pemerintah Tiongkok, memberikan pandangan menyeluruh terhadap strategi digitalisasi dan dampaknya.

Masfiatun et al. (2023), dalam jurnal berjudul *"Dampak Ekonomi Digital dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Indonesia"*, menggunakan analisis data panel untuk menilai pengaruh ekonomi digital dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan data makroekonomi, termasuk tingkat inflasi dan indeks pertumbuhan digital, untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel ini terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri di Indonesia.

Jurnal yang ditulis oleh Nabila et al. (2022) berjudul *"Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2021"* mengambil pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Penelitian ini menganalisis pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2017 hingga 2021, dengan data utama yang berasal dari BPS mengenai indikator ekonomi digital dan tren pertumbuhan ekonomi nasional.

Terakhir, Tanjung et al. (2022) dalam jurnalnya *"Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Model Data Panel"* juga mengeksplorasi hubungan antara ekonomi digital dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan pendekatan model data panel, penelitian ini memanfaatkan data yang disediakan oleh lembaga statistik nasional untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh ekonomi digital terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Identifikasi Tren

- a. **Ekonomi Digital sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Pasca-Pandemi**
Zhang dkk., (2022) menyoroti pentingnya ekonomi digital dalam mempercepat pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, khususnya di negara-negara sepanjang Belt and Road. Digitalisasi mendukung integrasi ekonomi melalui inovasi teknologi, seperti penggunaan data besar dan kecerdasan buatan, yang meningkatkan efisiensi dalam rantai pasok global. Prasidya & Dewi (2023) juga membahas bagaimana ekonomi digital memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk memposisikan diri sebagai kekuatan ekonomi baru di Asia Tenggara, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi
- b. **Infrastruktur Digital dan Peningkatan Produktivitas**
Menurut Abdillah (2024), pengembangan infrastruktur digital, seperti jaringan internet dan sistem pembayaran non-tunai, sangat penting untuk meningkatkan produktivitas di sektor ekonomi digital. Infrastruktur ini memungkinkan pelaku usaha untuk lebih efisien, terutama dalam e-commerce dan sektor jasa. Demikian pula, Maria & Widayati, (2020) menekankan bahwa infrastruktur digital memfasilitasi transaksi ekonomi

melalui media sosial, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan lebih mudah dan cepat, meningkatkan volume perdagangan digital.

c. Kontribusi terhadap PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Makro

Penelitian oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi digital terhadap PDB di Indonesia meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini didorong oleh perkembangan fintech, e-commerce, dan inovasi digital lainnya. Nabila dkk. (2022) mencatat bahwa sektor ekonomi digital berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan meningkatkan daya saing dan efisiensi pasar, terutama di sektor-sektor tradisional yang beralih ke digital.

d. Pembukaan Lapangan Kerja Baru dan Akses yang Lebih Luas ke Pasar Global

Maria & Widayati, (2020) mencatat bahwa digitalisasi dalam sektor perdagangan dan jasa membuka peluang lapangan kerja baru di sektor teknologi dan logistik, terutama untuk anak muda yang menguasai teknologi digital.

Tanjung dkk., (2022) juga menunjukkan bahwa teknologi digital memungkinkan akses pasar global yang lebih luas, yang memberi peluang ekspor lebih besar bagi usaha kecil dan menengah (UKM) di negara berkembang seperti Indonesia.

e. Risiko dan Tantangan dalam Ekonomi Digital

Zhang dkk., (2022) mengingatkan adanya risiko seperti kesenjangan digital dan kejahatan siber yang dapat menghambat perkembangan ekonomi digital. Ini terutama terjadi di negara-negara berkembang yang infrastruktur keamanannya masih minim. Masfiatun dkk. (2023) menekankan pentingnya regulasi dan keamanan digital untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam ekonomi digital, termasuk potensi monopoli oleh perusahaan teknologi besar yang bisa membatasi kompetisi.

3. Sintesis Tren

Setelah mengidentifikasi tren di atas, sintesis dari keseluruhan jurnal menunjukkan pola bahwa ekonomi digital berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Pola ini terlihat dari beberapa aspek:

a. Transformasi Ekonomi

Ekonomi digital mendorong transformasi struktural dari ekonomi berbasis sumber daya menjadi ekonomi berbasis pengetahuan. Infrastruktur digital dan inovasi dalam teknologi informasi telah memungkinkan produktivitas meningkat, terutama di sektor e-commerce, fintech, dan logistik.

b. Peningkatan PDB

Kontribusi ekonomi digital terhadap PDB di berbagai negara berkembang, terutama di Asia, terus meningkat. Ekonomi digital tidak hanya memperluas akses ke pasar global tetapi juga meningkatkan daya saing nasional, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

c. Peluang Kerja dan Inklusi Keuangan

Digitalisasi membantu menciptakan lapangan kerja baru, terutama di sektor teknologi, dan memperluas inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan digital bagi populasi yang sebelumnya tidak terjangkau.

d. Risiko Kesenjangan Digital dan Keamanan

Meskipun ekonomi digital menjanjikan pertumbuhan yang pesat, terdapat risiko terkait kesenjangan digital dan keamanan siber. Negara berkembang perlu memperkuat regulasi dan meningkatkan literasi digital untuk mengatasi tantangan ini.

Secara keseluruhan, ketujuh jurnal menyimpulkan bahwa ekonomi digital memiliki potensi besar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, namun perlu dukungan kebijakan yang tepat agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa meningkatkan ketimpangan atau risiko siber yang signifikan.

4. Analisis Kausalitas dan Korelasi

a. Kausalitas antara Infrastruktur Digital dan Peningkatan Produktivitas Ekonomi

Zhang dkk., (2022) menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat yang kuat antara investasi pada infrastruktur digital (seperti jaringan internet dan teknologi data) dengan peningkatan produktivitas di negara-negara berkembang pasca-pandemi. Infrastruktur digital yang andal memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan membuka pasar baru.

Prasidya & Dewi (2023) menemukan korelasi positif antara infrastruktur digital dengan perbaikan ekonomi Indonesia, di mana peningkatan akses internet dan penyediaan layanan digital memiliki korelasi yang signifikan dengan pemulihan ekonomi yang lebih cepat setelah pandemi.

b. Korelasi antara Ekonomi Digital dan Kontribusi terhadap PDB

Abdillah (2024) menemukan bahwa pertumbuhan dalam transaksi digital (e-commerce, layanan keuangan digital) secara langsung meningkatkan PDB Indonesia. Ini menunjukkan bahwa ekonomi digital, terutama sektor e-commerce, memberikan dampak langsung pada peningkatan output ekonomi nasional.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2023), peningkatan kontribusi ekonomi digital terhadap PDB memiliki korelasi yang erat dengan peningkatan penetrasi internet dan penggunaan layanan teknologi di berbagai sektor, meskipun dampak penuh dari ekonomi digital pada PDB membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dirasakan.

c. Kausalitas antara Teknologi Digital dan Penciptaan Lapangan Kerja Baru

Tanjung dkk., (2022) menunjukkan bahwa adanya adopsi teknologi digital langsung menciptakan lapangan kerja baru, khususnya di bidang teknologi informasi, e-commerce, dan logistik. Ini menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja muda yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Maria & Widayati, (2020) mencatat korelasi antara kemajuan teknologi digital dan peningkatan permintaan tenaga kerja di sektor yang menggunakan digitalisasi untuk transaksi ekonomi, terutama dalam e-commerce dan media sosial. Meskipun ada korelasi yang kuat, mereka juga menunjukkan bahwa dampaknya bervariasi tergantung pada kesiapan tenaga kerja di setiap negara.

d. Korelasi antara Akses Pasar Global dan Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Abdillah (2024) mengemukakan bahwa adopsi platform digital secara langsung memperluas akses pasar bagi UKM, memungkinkan mereka untuk menembus pasar global. Hal ini mendorong pertumbuhan UKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di tingkat makro.

Nabila dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan UKM dalam platform digital berkorelasi dengan peningkatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun korelasi ini tidak selalu menjadi kausalitas, adanya infrastruktur digital yang kuat mendukung keterlibatan UKM secara global.

e. Kesenjangan Digital dan Risiko Kejahatan Siber sebagai Faktor Penghambat Ekonomi Digital

Zhang dkk., (2022) mengidentifikasi bahwa kesenjangan digital dapat menjadi penyebab langsung dari ketimpangan ekonomi di negara berkembang, karena akses yang tidak merata menyebabkan manfaat ekonomi digital tidak dapat dirasakan secara merata. Ini menunjukkan hubungan sebab-akibat yang kuat antara akses digital dan pemerataan ekonomi.

Masfiatun dkk. (2023) menyoroti korelasi antara tingkat literasi digital dan frekuensi kejahatan siber. Negara-negara dengan literasi digital rendah cenderung lebih rentan terhadap kejahatan siber, yang pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan publik terhadap ekonomi digital, meskipun hubungan ini lebih bersifat korelatif dibandingkan kausalitas langsung.

Pembahasan

1. Rangkuman Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap tujuh jurnal yang mengkaji pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Infrastruktur Digital Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Ekonomi
Infrastruktur digital, seperti jaringan internet yang andal dan sistem pembayaran non-tunai, berperan sebagai pendorong utama produktivitas dan efisiensi operasional di negara-negara berkembang. Investasi dalam infrastruktur ini terbukti mendorong pertumbuhan produktivitas dan daya saing ekonomi melalui pengurangan biaya dan peningkatan akses pasar.
- b. Kontribusi Signifikan Ekonomi Digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)
Ekonomi digital, terutama melalui transaksi e-commerce dan layanan digital, memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PDB negara berkembang. Adopsi teknologi digital meningkatkan output ekonomi dan meratakan peluang ekonomi bagi kelompok usaha kecil menengah (UKM).

- c. Penciptaan Lapangan Kerja Baru Melalui Teknologi Digital
Digitalisasi ekonomi juga menciptakan peluang kerja baru, khususnya di sektor teknologi informasi, e-commerce, logistik, dan keuangan digital. Dengan meningkatnya permintaan akan keterampilan digital, ekonomi digital berperan sebagai katalis penciptaan lapangan kerja.
- d. Akses Pasar Global bagi UKM melalui Platform Digital
Ekonomi digital memperluas akses UKM ke pasar global. Platform digital mempermudah penetrasi UKM ke pasar yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk berkontribusi terhadap ekonomi nasional sekaligus meningkatkan daya saing ekspor.
- e. Kesenjangan Digital dan Risiko Kejahatan Siber Sebagai Tantangan Ekonomi Digital
Di balik manfaatnya, ekonomi digital menghadapi tantangan besar, yaitu kesenjangan digital dan risiko kejahatan siber. Faktor-faktor ini menghambat distribusi manfaat ekonomi digital secara merata, serta mengurangi kepercayaan publik terhadap transaksi digital.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Pandemi COVID-19 mempercepat transisi digital di seluruh dunia, terutama di negara berkembang yang mengandalkan ekonomi digital untuk memulihkan ekonomi. Studi Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa negara-negara di jalur “Belt and Road” telah memanfaatkan ekonomi digital untuk mempercepat integrasi dan efisiensi dalam rantai pasok melalui teknologi seperti kecerdasan buatan dan big data. Hal ini mengindikasikan bahwa transformasi digital bukan sekadar adaptasi teknologi, melainkan strategi pemulihan ekonomi yang mengintegrasikan berbagai sektor. Interpretasi ini menyoroti potensi negara berkembang untuk beralih dari ekonomi berbasis sumber daya menjadi ekonomi yang lebih kompetitif dan berbasis pengetahuan, menjadikan digitalisasi sebagai pendorong utama yang berdampak luas pada produktivitas ekonomi.

Infrastruktur digital, termasuk jaringan internet dan sistem pembayaran elektronik, terbukti berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis, khususnya dalam e-commerce dan sektor jasa (Abdillah, 2024; Maria & Widayati, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur digital tidak hanya memperbaiki konektivitas, tetapi juga mengakselerasi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas bisnis di negara berkembang. Dengan kata lain, kemajuan digital berpotensi mengatasi batasan geografis dan memungkinkan usaha kecil menengah (UKM) menjangkau pasar global, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB. Sebagai contoh, peningkatan kontribusi e-commerce terhadap PDB di Indonesia menunjukkan bahwa ekonomi digital dapat menjadi salah satu sektor ekonomi utama yang membantu mengimbangi keterbatasan sektor tradisional.

Digitalisasi juga membuka peluang kerja baru, terutama di bidang teknologi, logistik, dan layanan digital (Maria & Widayati, 2020; Tanjung et al., 2022). Peran ekonomi digital dalam menciptakan lapangan kerja menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya mengubah cara orang bekerja tetapi juga menyediakan peluang karir baru, terutama bagi tenaga kerja muda yang terampil

secara digital. Selain itu, inklusi keuangan yang dihasilkan dari layanan keuangan digital meningkatkan akses kelompok yang sebelumnya terpinggirkan ke dalam sistem ekonomi formal. Ini menunjukkan bahwa ekonomi digital berpotensi memperluas partisipasi ekonomi secara signifikan dan menciptakan ekosistem kerja yang inklusif.

Terlepas dari manfaatnya, penelitian ini mengungkapkan risiko kesenjangan digital dan ancaman keamanan siber yang dapat menghambat pemerataan manfaat ekonomi digital (Zhang et al., 2022; Masfiatun et al., 2023). Kesenjangan digital antara kawasan perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok ekonomi atas dan bawah, dapat memperburuk ketimpangan ekonomi di negara berkembang jika akses digital tidak merata. Selain itu, rendahnya literasi digital dan infrastruktur keamanan yang lemah menjadikan negara berkembang rentan terhadap serangan siber, yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ekonomi digital. Oleh karena itu, meskipun ekonomi digital menjanjikan pertumbuhan, negara berkembang harus memprioritaskan keamanan digital dan peningkatan akses bagi seluruh populasi.

Hasil analisis memperlihatkan adanya hubungan kausal yang kuat antara investasi infrastruktur digital dengan peningkatan produktivitas dan PDB, seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh Zhang et al. (2022) dan Abdillah (2024). Peningkatan akses internet dan layanan digital berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, terutama setelah pandemi. Korelasi ini memperkuat pentingnya ekonomi digital sebagai katalis utama bagi pertumbuhan PDB di negara berkembang, dengan dampak signifikan dari sektor-sektor seperti e-commerce dan fintech yang memperluas akses ke layanan keuangan. Dengan demikian, investasi digital yang berkelanjutan akan memperkuat daya saing ekonomi nasional di pasar global.

3. Implikasi Hasil Penelitian

a. Implikasi bagi Kebijakan Pemerintah

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi kebijakan yang penting bagi pemerintah negara berkembang dalam upaya mereka memaksimalkan manfaat ekonomi digital. Pertama, investasi dalam infrastruktur digital seperti jaringan internet berkualitas tinggi dan sistem pembayaran digital perlu diprioritaskan untuk meningkatkan produktivitas dan akses ekonomi. Kedua, diperlukan regulasi yang kuat untuk memastikan keamanan siber guna meningkatkan kepercayaan masyarakat pada ekosistem digital.

b. Perlunya Mendorong Literasi dan Inklusi Digital

Untuk mengatasi kesenjangan digital, pemerintah perlu memfokuskan program literasi digital untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan keterampilan digital di tingkat sekolah hingga masyarakat umum. Selain itu, dukungan terhadap inklusi keuangan melalui penyediaan layanan fintech bagi masyarakat tanpa akses ke lembaga keuangan tradisional dapat mendorong ekonomi yang lebih inklusif.

c. Peluang bagi Sektor Swasta

Dengan meningkatnya permintaan terhadap layanan digital, sektor swasta memiliki peluang besar untuk berinovasi. Perusahaan teknologi dapat mengembangkan platform yang memperluas akses terhadap layanan dan produk digital, terutama bagi UKM. Ini tidak hanya membuka peluang bisnis baru, tetapi juga membantu pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Selain itu, pelaku bisnis juga dapat memanfaatkan peluang ini untuk berkolaborasi dengan pemerintah dan komunitas lokal untuk mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan literasi digital.

4. Novelty atau Kebaruan Penelitian

a. Peran Infrastruktur Digital dalam Ekonomi Makro

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas manfaat teknologi digital di negara maju, tetapi penelitian ini memperlihatkan bahwa di negara berkembang, infrastruktur digital bukan hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memberikan kontribusi langsung pada PDB dan penciptaan lapangan kerja baru. Hal ini menegaskan bahwa ekonomi digital bukan sekadar transformasi teknologi, tetapi juga pendorong ekonomi makro yang penting.

b. Ekonomi Digital sebagai Alat Inklusi Keuangan yang Luas

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ekonomi digital memperluas inklusi keuangan, tidak hanya dengan membuka akses ke layanan keuangan, tetapi juga dengan menyediakan peluang bisnis bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pasar formal. Ini menunjukkan bahwa ekonomi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi ketimpangan ekonomi.

c. Tantangan Keamanan dan Kesenjangan Digital yang Lebih Kompleks

Studi ini juga mengidentifikasi bahwa negara berkembang menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal keamanan siber dan kesenjangan digital. Dengan keterbatasan infrastruktur dan regulasi, tantangan ini memerlukan pendekatan yang lebih kompleks untuk mendorong pemerataan manfaat ekonomi digital.

5. Kekurangan Penelitian Jurnal Review

Dalam melakukan review terhadap tujuh jurnal tentang pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, terdapat beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi interpretasi dan generalisasi hasil:

a. Keterbatasan Sampel dan Konteks Wilayah

Banyak jurnal dalam review ini fokus pada konteks negara tertentu, seperti Indonesia atau kawasan Asia Tenggara, sehingga hasilnya mungkin kurang representatif untuk negara berkembang di wilayah lain dengan karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda. Generalisasi hasil ke negara berkembang secara luas perlu dilakukan dengan hati-hati karena kondisi ekonomi digital di tiap negara berkembang sangat bervariasi.

b. Variasi dalam Metodologi Penelitian

Beberapa jurnal menggunakan metode kualitatif deskriptif, sementara yang lain menggunakan metode kuantitatif atau studi kasus. Perbedaan ini mempengaruhi konsistensi hasil karena tiap metode memberikan jenis data dan hasil analisis yang berbeda. Kekurangan ini juga mempengaruhi

komparabilitas hasil antar jurnal, yang membuat sintesis temuan menjadi kurang mendalam.

c. Keterbatasan Data yang Tersedia

Banyak jurnal dalam review ini bergantung pada data sekunder yang mungkin tidak mencerminkan situasi terkini atau menghadapi keterbatasan dalam cakupan data. Hal ini terutama relevan di negara berkembang yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap data ekonomi digital yang komprehensif, terutama data dari sektor informal atau wilayah rural yang kurang terlayani oleh teknologi digital.

d. Keterbatasan dalam Analisis Faktor-faktor Eksternal

Jurnal-jurnal yang direview lebih banyak berfokus pada aspek internal ekonomi digital, seperti infrastruktur dan akses digital, namun kurang mendalam dalam mengeksplorasi pengaruh faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, keamanan siber, dan stabilitas politik. Padahal, faktor-faktor ini memiliki pengaruh besar terhadap adopsi dan keberhasilan ekonomi digital di negara berkembang.

e. Keterbatasan dalam Pembahasan Jangka Panjang dan Dampak Sosial

Sebagian besar jurnal dalam review ini berfokus pada dampak ekonomi digital dalam jangka pendek hingga menengah terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian ini kurang membahas implikasi jangka panjang serta dampak sosial seperti kesenjangan ekonomi dan dampak terhadap tenaga kerja tradisional. Padahal, dampak jangka panjang dan sosial ini penting dalam memahami keberlanjutan ekonomi digital sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan review terhadap tujuh jurnal yang membahas ekonomi digital, dapat disimpulkan bahwa ekonomi digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur utama, yaitu peningkatan produktivitas, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja baru, serta perluasan akses pasar bagi UKM. Infrastruktur digital dan teknologi keuangan memainkan peran sentral dalam mempercepat transformasi ekonomi digital, yang memungkinkan pelaku usaha dan individu untuk berpartisipasi lebih aktif dalam ekosistem ekonomi digital.

Namun, ekonomi digital di negara berkembang juga menghadapi tantangan besar seperti kesenjangan digital dan risiko keamanan siber, yang menghalangi distribusi manfaat secara merata. Selain itu, ada risiko bahwa perkembangan ekonomi digital dapat memperburuk ketimpangan ekonomi jika tidak diiringi dengan kebijakan yang inklusif. Oleh karena itu, meskipun ekonomi digital menawarkan potensi besar bagi negara berkembang, keberhasilannya tergantung pada adanya regulasi yang kuat, literasi digital yang baik, serta investasi yang berkelanjutan dalam infrastruktur digital.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi yaitu 1) Pemerintah di negara berkembang perlu terus meningkatkan investasi pada infrastruktur digital, terutama di wilayah-wilayah yang kurang terlayani oleh teknologi digital. Akses internet yang andal dan terjangkau adalah fondasi dari ekonomi digital, dan investasi dalam jaringan internet, pusat data, dan infrastruktur

pembayaran digital sangat diperlukan untuk memperluas akses ke layanan ekonomi digital. 2) Memperkuat Kebijakan dan Regulasi Keamanan Siber: Peningkatan keamanan siber harus menjadi prioritas untuk menjaga kepercayaan publik terhadap ekonomi digital. Pemerintah perlu mengembangkan regulasi yang kuat untuk melindungi data pengguna dan mengatasi kejahatan siber, serta meningkatkan kolaborasi dengan sektor swasta dalam implementasi standar keamanan yang ketat. 3) Mengurangi Kesenjangan Digital Melalui Pendidikan dan Literasi Digital: Program literasi digital yang menyasar masyarakat pedesaan dan kelompok berpenghasilan rendah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi digital dirasakan secara merata. Pemerintah dan sektor pendidikan perlu bekerja sama untuk menyediakan pelatihan keterampilan digital, baik di sekolah maupun dalam program pelatihan kerja, guna meningkatkan kapabilitas digital masyarakat. 4) Mendukung Inovasi di Sektor UKM dan Ekonomi Informal: Platform digital yang mendukung keterlibatan UKM perlu dikembangkan untuk memungkinkan usaha kecil dan menengah berpartisipasi dalam pasar digital secara lebih aktif. Pemerintah juga bisa memberikan insentif dan bantuan bagi UKM untuk beradaptasi dengan teknologi digital, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam perekonomian digital dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global. 5) Mendorong Penelitian Jangka Panjang dan Kajian Sosial: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang ekonomi digital, termasuk dampak sosialnya. Studi yang lebih mendalam tentang bagaimana ekonomi digital mempengaruhi kesenjangan ekonomi, distribusi pendapatan, dan dinamika ketenagakerjaan akan membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.335>
- African Development Bank (AfDB). (2019). *African Economic Outlook 2019: Digitalization and Development in Africa*.
- Bachtiar, P. P., Diningrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. A., & Diandra, A. (2020). Ekonomi digital untuk siapa. *Menuju ekonomi digital yang inklusif di Indonesia (Cetakan pertama)*. Jakarta: SMERU Research Institute. http://ns1.smeru.or.id/sites/default/files/publication/rr_ecdi_id_0.pdf
- Banga, K., & te Velde, D. W. (2018). Digitalization and the Future of Manufacturing in Africa. *European Journal of Development Research*, 30(3), 533-554.
- Bank Dunia. (2020). *World Development Report 2020: Trading for Development in the Age of Global Value Chains*. Washington, DC: World Bank.
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>
- Fauziah, F., Febriyanti, A., & Nisa, N. H. (2020). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan (Bank Z-Score) di Asia. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.33558/optimal.v14i1.2066>

- Indonesia, B. P. S. (2023). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>
- Klapper, L., El-Zoghbi, M., & Hess, J. (2016). Achieving the Sustainable Development Goals: The Role of Financial Inclusion. *CGAP*.
- Maria, N. S. B., & Widayati, T. (2020). Dampak Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial dalam Melakukan Transaksi Ekonomi. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v6i2.3801>
- Masfiatun, M., Supriyadi, M. S. M., & Nahdila, M. (2023). Dampak ekonomi digital dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2873>
- McKinsey Global Institute. (2016). Digital Globalization: The New Era of Global Flows.
- Mesenbourg, T. L. (2001). Measuring the Digital Economy. U.S. Bureau of the Census.
- Nabila, H. N., Chaidir, T., & Suprpti, I. A. P. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Konstanta*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/konstanta.v1i2.362>
- OECD. (2020). Digital Economy Outlook 2020. OECD Publishing.
- Ouyang, R., Jing, W., Liu, Z., & Tang, A. (2024). Development of China's digital economy: Path, advantages and problems. *Journal of Internet and Digital Economics, ahead-of-print(ahead-of-print)*. <https://doi.org/10.1108/JIDE-05-2024-0022>
- Prasidya, T. C. I. T., & Dewi, W. C. (2023). Digital Economy to Boost Economy Recovery Post-Pandemic: Indonesia's Strategic Position as New Economic Power in Southeast Asia. *Global South Review*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/globalsouth.83331>
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Schneider, P. J. (2018). Digitization in the SME sector: The digital transformation as a strategic imperative. *Journal of Business Strategy*, 39(3), 18-26.
- Schwab, K. (2016). The Fourth Industrial Revolution. *World Economic Forum*.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Tanjung, A. A., Syafii, M., Tarigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Model Data Panel. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2223>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education.

- Wiranata, S. (2024). Kerjasama Indonesia-China Di Bidang Ekonomi Digital Tahun 2020-2023. *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/DGSJ/article/view/2864>
- Wiranti, N. E., & Frinaldi, A. (2023). Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik dengan Teknologi di Era Digital. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24833>
- World Bank. (2021). World Development Indicators 2021. World Bank Group.
- Zhang, J., Zhao, W., Cheng, B., Li, A., Wang, Y., Yang, N., & Tian, Y. (2022). The Impact of Digital Economy on the Economic Growth and the Development Strategies in the post-COVID-19 Era: Evidence From Countries Along the “Belt and Road.” *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.856142>